

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah dijelaskan, dapat ditarik beberapa simpulan berikut.

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Apabila *intellectual capital* perusahaan mengalami peningkatan atau perubahan maka hal itu tidak akan diikuti oleh kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena, perusahaan masih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal dari penggunaan aktiva fisik atau modal kerja perusahaan yang masih mendominasi sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan saham berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Secara teori keagenan, masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun. Ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer tidak bisa dikendalikan maka akan terjadi penurunan *earning* perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi tidak baik.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dalam tingkat penjualan, penggunaan aset dan modal yang tidak efisien, menunjukkan prospek perusahaan dalam keadaan yang tidak baik yang berarti bahwa adanya potensi penurunan keuntungan (*profit*) yang diperoleh perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan dalam keadaan *financial distresses*.
4. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital* (VACA, VAHU dan STVA), maka semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset maupun modal fisiknya, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan profitabilitas perusahaan.
5. Kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial yang terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan adanya keikut

sertaan kepemilikan insstitusional dan pihak asing dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.

6. Profitabilitas mampu memediasi penuh pengaruh *Intellectual capital* terhadap *Financial Distress*. *Intellectual capital* tidak langsung mempengaruhi *financial distress* tapi melalui profitabilitas. Perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dari human, assets fisik maupun structural secara optimal maka akan menurunkan kinerja keuangan sehingga *profit* yang dihasilkan akan kecil. Dengan *profit* yang kecil atau semakin menurun, perusahaan dapat dikatakan mengalami financial distress.
7. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Kepemilikan saham terhadap *Financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial yang tidak di manfaatkan atau di maksimalkan dengan baik maka akan menurunkan kinerja perusahaan bahkan profit akan semakin kecil. Dengan profit yang kecil perusahaan tidak dapat membagikan deviden kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana dan prospek perusahaan kedepannya akan tidak baik.

6.2 Implikasi

1.) Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dimana intellectual capital dapat mempengaruhi profitabilitas, dengan para manajemen perusahaan memperhatikan aset-aset yang dimiliki perusahaan baik itu human, modal fisik maupun structural yang ada selanjutnya akan di maksimalkan untuk produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah atau kecil akan mempengaruhi prospek perusahaan atau kinerja keuangan yang tidak baik. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang rendah akan menimbulkan hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dan pihak manajerial dan para investor akan lebih memilih peluang investasi yang positif, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan dana.

2.) Implikasi praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikannya acuan oleh perusahaan-perusahaan lain terhadap strategi bisnis, memahami seluk beluk industri yang digeluti perusahaan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan lingkungan yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan, memiliki wawasan

yang luas dan kemampuan berfikir strategis, pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan ekonomis sehingga perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* dan perusahaan akan memiliki keunggulan yang kompetitif dari para pesaing. Sebagai bahan acuan bagi para investor institusional untuk mengambil keputusan melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan cara memperhatikan proporsi kepemilikan saham institusional yang ada di perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin efektif pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat memotivasi pihak manajemen untuk mengambil keputusan terbaik guna untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengantisipasi munculnya tindakan manajemen yang kurang profesional.

6.3 Saran

Berdasarkan pembahasan di muka, penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait berikut.

1. Bagi Perusahaan
Hendaknya mempertimbangkan untuk lebih baik lagi dalam mengelola dan memanfaatkan aset tak berwujudnya karena sama pentingnya dengan aset berwujud, dengan perusahaan memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal perusahaan akan mendapatkan kinerja yang baik dan akan terhindar dari *financial distress*.
2. Bagi Universitas
Hendaknya universitas melakukan studi ilmu pengetahuan mengenai *financial distress*, *intellectual capital*, kepemilikan saham dan Profitabilitas secara langsung ke perusahaan yang memang akan mengalami kesulitan keuangan sehingga para mahasiswa-mahasiswi mempunyai wawasan tentang hal-hal tersebut.
3. Bagi Penulis
Dengan adanya keterbatasan waktu penelitian, pengembangan dan wawasan dalam materi masih relatif jauh dari kesempurnaan.
4. Bagi Penelitian lain
Perlu adanya pengembangan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian pada sektor industri yang lainnya sehingga dapat mencerminkan kondisi industri di Indonesia, menambah periode penelitian, menambah variabel penelitian atau merubah konstruk pengukuran seperti *intellectual capital* tidak diukur dengan VAICTM namun dengan konstruk yang lainnya.